

LANDASAN SOSIOKULTURAL DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MI QOSHRULL MUTTAQIN

Mochamad Ikbal Khoir¹, Mulyawan Safwandy²

^{1,2}UIN Bandung

Email: mkhoir056@gmail.com¹, mulyawan@uinsgd.ac.id²

Abstrak: Studi ini mengeksplorasi peran landasan sosiokultural dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Qoshrull Muttaqin. MI Qoshrull Muttaqin, yang berada dalam konteks sosial dan budaya yang kaya akan tradisi Islam, memiliki komitmen kuat untuk memastikan bahwa kurikulum PAI sesuai dengan budaya lokal dan mendukung pembentukan karakter dan moral siswa yang kuat. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed-method) yang melibatkan analisis dokumen, wawancara, survei, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan sosiokultural memainkan peran penting dalam pengembangan kurikulum PAI, dengan pengintegrasian nilai-nilai lokal yang kaya dalam materi pembelajaran. Selain itu, kurikulum ini mendorong pemahaman yang mendalam tentang budaya lokal dan membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dalam praktik sehari-hari. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana landasan sosiokultural dapat memengaruhi pengembangan kurikulum PAI yang lebih relevan dan sesuai dengan budaya lokal. Penelitian ini juga mengidentifikasi potensi perbaikan dalam metode pengajaran untuk lebih memenuhi kebutuhan siswa dalam berbagai tingkat pemahaman. Kesimpulannya, landasan sosiokultural dalam kurikulum PAI di MI Qoshrull Muttaqin mendukung pengembangan karakter dan moral siswa dengan mempertahankan nilai-nilai lokal yang kuat dan kaya akan tradisi Islam.

Kata Kunci: Sosiokultural, Kurikulum PAI, Aqidah Akhlaq.

Abstract: This study explores the role of sociocultural foundations in the development of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in the Aqidah Akhlak subject at MI Qoshrull Muttaqin. MI Qoshrull Muttaqin, which is situated in a social and cultural context rich in Islamic traditions, has a strong commitment to ensuring that the PAI curriculum is appropriate to local culture and supports the formation of strong student character and morals. This research uses mixed methods involving document analysis, interviews, surveys and observations. The research results show that sociocultural foundations play an important role in the development of the PAI curriculum, with the integration of rich local values in learning materials. In addition, this curriculum encourages a deep understanding of local culture and helps students internalize moral values in daily practice. The results of this research provide valuable insight into how sociocultural foundations can influence the development of PAI curricula that are more relevant and appropriate to local culture. This research also identified potential improvements in teaching methods to better meet the needs of students at different levels of understanding. In conclusion, the sociocultural foundation in the PAI curriculum at MI Qoshrull Muttaqin supports the development of student character and morals by maintaining strong local values and rich Islamic traditions.

Keywords: Sociocultural, PAI Curriculum, Aqidah And Morals.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat mempunyai peran penting untuk manusia. Pendidikan suatu kegiatan penting untuk mengembangkan potensi kita agar lebih baik lagi. Salah satu komponen untuk system Pendidikan yaitu adanya kurikulum, karena kurikulum adalah suatu acuan untuk Pendidikan agar lebih baik, baik untuk mengelola atau penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah (B sujanto, 2021). Kurikulum mempunyai posisi yang paling utama dalam sebuah Pendidikan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat efektif dalam membentuk dan mengembangkan sikap, pemikiran, serta kepribadian individu. Ketidaktepatan dalam sistem pendidikan yang disebabkan oleh sekelompok masyarakat akan mengakibatkan keterbelakangan, yang pada akhirnya akan berdampak pada keharmonisan dalam masyarakat secara keseluruhan (N fadilah, 2019)

Saat ini, Indonesia dihadapkan pada tantangan sosial di mana hasil dari pendidikan formal tidak sepenuhnya dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sosial (PH. Putra, 2019). Hal ini terjadi akibat perubahan yang terjadi melalui kemajuan sosial dan teknologi modern. Slogan Pendidikan seumur hidup secara sosialkultural harus dibangun dan ditumbuhkan kembangkan untuk mewujudkan kebutuhan dan harapan Masyarakat (A Anira, 2007). Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan arah dan nilai-nilai yang relevan terhadap setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam Masyarakat (A Adiyono. J julaiha, S jumrah, 2023).

Dari pemahaman yang telah saya bahas di atas, tujuan sebenarnya adalah agar pembaca dapat memahami inti dari jurnal ini. Inti pembahasannya adalah tentang landasan sosiokultural dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam pada mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MI Qoshrol Muttaqin. Oleh karena itu, untuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai landasan sosiokultural dalam kurikulum PAI, hal ini akan diuraikan lebih lanjut dalam bagian pembahasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai kerangka pedoman atau referensi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan dan mengevaluasi fenomena

individu atau kelompok, peristiwa, perubahan sosial, sikap, keyakinan, serta pandangan (MR, pahleviannur, 2022).

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah content analysis (analisis isi). Analisis isi merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan serangkaian prosedur untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dari suatu buku atau dokumen (OY utami, 2022).

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa informasi yang bersifat non-numerik, seperti teks tertulis, tindakan, sumber data tertulis, serta gambar atau foto (AR, fadilla, 2023).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi sumber data primer dan skunder. **Data primer** adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri pada tahap awal, baik melalui pengumpulan bukti pribadi, penyusunan daftar pertanyaan, atau penggunaan kuesioner (M.A Zakariah, 2020). Data primer mirip dengan data mentah, karena ini merupakan hasil pertama yang diperoleh oleh peneliti dari responden yang telah ditentukan sebelumnya sebagai bagian dari perencanaan penelitian (FNurlan, 2019). **Data sekunder** adalah informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Mengapa disebut "tangan kedua"? Ini disebabkan oleh fakta bahwa data sekunder sebelumnya telah dikumpulkan oleh peneliti atau individu lain dengan data yang serupa (A Hafriza, 2022). Dari berbagai data yang telah tersedia, peneliti dapat dengan leluasa mengakses informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu studi kepustakaan. Kepustakaan berarti Metode pengumpulan data ini melibatkan analisis buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang relevan dengan permasalahan yang ingin diinvestigasi (H Kurniawan, L Hakim, H Sanulita, MMAiza, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian (Pengembangan Kurikulum PAI pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI Qoshroll Muttaqin)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Qoshroll Muttaqin dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa serta nilai-nilai lokal yang ada di lingkungan MI Qoshroll Muttaqin. Penelitian ini akan melibatkan

berbagai tahapan, termasuk analisis situasi awal, pengembangan kurikulum, implementasi, dan evaluasi. Berikut adalah hasil penelitian yang diharapkan:

- Menilai kondisi eksisting kurikulum PAI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Qoshrull Muttaqin.

Menurut salah satu guru dari mata Pelajaran Aqidah akhlaq : “Ya, kurikulum saat ini mencakup aspek-aspek penting dari Akidah Akhlak. Namun, mungkin ada penekanan lebih lanjut pada penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Saya percaya bahwa pelajaran ini seharusnya tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mengajarkan cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari”.

- Menganalisis profil siswa, budaya lokal, dan kebutuhan pendidikan di MI Qoshrull Muttaqin.

Berikut hasil wawancara kepala sekolah mengenai profil siswa, budaya lokal, dan kebutuhan pendidikan di MI Qoshrull Muttaqin.: “Budaya lokal sangat memengaruhi pendidikan di sekolah kami. Daerah ini kaya akan tradisi Islam yang kuat, dan nilai-nilai keagamaan sangat ditekankan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kami berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang budaya dan tradisi lokal kepada siswa kami. Kami juga sering melibatkan komunitas setempat dalam kegiatan sekolah, seperti peringatan hari besar Islam atau kegiatan sosial.”

- Menyusun data-data dasar yang akan digunakan dalam pengembangan kurikulum.
pengumpulan data-data dasar di sekolah ini melibatkan beberapa tahap. Pertama, kami mengumpulkan data akademik seperti hasil ujian, nilai siswa, dan prestasi sebelumnya. Selanjutnya, kami juga melakukan survei dan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua untuk memahami kebutuhan dan preferensi mereka. Kami juga memeriksa data siswa tentang aspek non-akademik, seperti keterampilan sosial, minat, dan bakat mereka”

Melakukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan siswa dan kesesuaian kurikulum dengan budaya lokal MI Qoshrull Muttaqin. Evaluasi kurikulum PAI menunjukkan bahwa materi pelajaran Akidah Akhlak telah mencakup nilai-nilai yang konsisten dengan budaya lokal yang didominasi oleh nilai-nilai Islam. Wawancara dengan guru dan orang tua

menegaskan bahwa kurikulum telah memadai mencerminkan nilai-nilai Islam dan budaya lokal, dan mendukung pemahaman siswa tentang identitas agama dan nilai moral.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI telah sesuai dengan budaya lokal, terdapat potensi perbaikan dalam diversifikasi metode pengajaran untuk lebih memenuhi kebutuhan siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda. Guru dan siswa mengusulkan untuk lebih memanfaatkan sumber daya teknologi dalam pembelajaran PAI untuk membuatnya lebih menarik dan interaktif. Rekomendasi untuk melibatkan lebih banyak kegiatan yang mendorong partisipasi siswa dalam komunitas lokal dalam rangka menginternalisasi nilai-nilai moral dalam konteks praktik sehari-hari

Hasil penelitian ini diharapkan akan menghasilkan kurikulum PAI yang lebih relevan dan efektif dalam mengajarkan Akidah Akhlak kepada siswa MI Qoshru'll Muttaqin. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan integrasi nilai-nilai lokal, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, sambil tetap mempertahankan hubungan yang harmonis dengan budaya dan nilai-nilai lokal mereka. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum PAI yang relevan di institusi-institusi pendidikan Islam lainnya.

PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian integral dari sistem pendidikan di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, termasuk di Indonesia (B kariyawan, 2022). Salah satu komponen penting dalam kurikulum PAI adalah mata pelajaran Akidah Akhlak (s effendy, 2019). Pengembangan kurikulum PAI, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, didasarkan pada berbagai landasan, termasuk landasan sosiokultural (A sugiana, 2019). Landasan sosiokultural menjadi penting dalam konteks pendidikan Islam (R rahim, 2018), karena mencerminkan budaya, nilai, dan norma yang dianut oleh masyarakat yang bersangkutan.

1. Konteks Sosiokultural dalam Pendidikan Agama Islam

Pentingnya memahami konteks sosial dan budaya dalam pengembangan kurikulum PAI, karena budaya dan nilai-nilai masyarakat berpengaruh pada pemahaman agama dan praktik keagamaan (AJ sitika, 2023).

2. Relevansi dengan Nilai-Nilai Lokal

Mata pelajaran Akidah Akhlak harus relevan dengan nilai-nilai lokal dan budaya Masyarakat(E ermiyanto, 2023). Ini membantu siswa mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam.

3. Konteks Multikultural

Dalam masyarakat yang multikultural, pengembangan kurikulum PAI harus mempertimbangkan berbagai latar belakang budaya siswa. Ini dapat mencakup penekanan pada toleransi, saling pengertian, dan menghargai keberagaman(B ridwan,2020).

4. Pembelajaran Kolaboratif

Mata pelajaran Akidah Akhlak dapat memanfaatkan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang mendorong siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi pemahaman mereka tentang agama dan moral. Hal ini mencerminkan semangat sosial dan interaksi dalam budaya Islam(D Susanto, 2015).

5. Tradisi dan Adat Istiadat

Mata pelajaran Akidah Akhlak juga bisa mempertimbangkan aspek-aspek tradisi dan adat istiadat Islam yang berlaku di daerah atau komunitas tertentu. Ini membantu siswa memahami bagaimana ajaran Islam berakar dalam budaya local(HD Mulyasana ,2020).

6. Etika dan Nilai Islam

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, landasan sosiokultural juga dapat mencakup pengajaran etika dan nilai-nilai Islam yang relevan dalam konteks sosial dan budaya. Ini membantu siswa memahami bagaimana ajaran agama ini berdampingan dengan nilai-nilai Masyarakat(I bukhori, 2018).

7. Pendekatan Kontekstual

Pengembangan kurikulum PAI harus mengadopsi pendekatan kontekstual yang memungkinkan siswa mengkaitkan konsep-konsep akidah dan akhlak dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari(A adiyono, 2023).

Landasan sosiokultural merupakan elemen penting dalam pengembangan kurikulum

PAI, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak(M Arfan, 2022). Hal ini membantu menciptakan pendekatan pendidikan yang relevan, menekankan nilai-nilai agama dalam konteks budaya lokal, dan memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam dengan lebih baik(M sari, 2023). Dengan memperhatikan landasan sosiokultural, pengembangan kurikulum PAI dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam sambil menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat dan budaya setempat(K nurafni, 2022).

Peran mata Pelajaran Aqidah akhlaq terhadap kurikulum PAI

Akidah Akhlak adalah bagian integral dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)(S salmiati, 2019). Peran Akidah Akhlak dalam kurikulum PAI sangat penting karena mencakup dua aspek utama dalam pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Akidah (Keyakinan):

- **Penguatan Keimanan:** Akidah dalam kurikulum PAI membantu siswa memahami keyakinan fundamental dalam Islam, seperti keesaan Allah (tauhid), nubuwwah (kenabian), akhirat, dan qadha dan qadar (ketentuan Allah). Ini memperkuat keimanan siswa dan memberi mereka landasan keyakinan yang kuat.
- **Penolakan Bid'ah dan Syirik:** Akidah juga mengajarkan siswa untuk menghindari bid'ah (inovasi dalam agama) dan syirik (menyekutukan Allah). Ini penting dalam mempertahankan keaslian dan kesucian ajaran Islam.
- **Pembentukan Identitas Keislaman**:** Materi akidah membantu siswa memahami identitas keislaman mereka, mengapa mereka beriman, dan apa yang membedakan mereka sebagai Muslim.

2. Akhlak (Moral dan Etika):**

- **Pembentukan Karakter:** Akhlak dalam kurikulum PAI membantu siswa mengembangkan karakter dan moral yang baik. Ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, pengampunan, dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain.
- **Pemahaman tentang Etika dan Tanggung Jawab:** Akhlak juga mengajarkan siswa tentang etika dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana bersikap baik

terhadap orang lain, menjalankan kewajiban kepada Allah, dan tanggung jawab sosial mereka.

- Pemberian Contoh Teladan**: Kurikulum PAI sering mencakup cerita tentang para nabi dan teladan mereka, sehingga siswa dapat belajar dari perbuatan dan sikap mereka.

Peran Akidah Akhlak dalam kurikulum PAI adalah membangun fondasi keislaman yang kuat, memandu siswa dalam berperilaku baik, dan membantu mereka menghadapi tantangan moral dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga membantu mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan nilai-nilai etis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berinteraksi dengan orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa MI Qoshru'll Muttaqin telah berhasil memantau perkembangan siswa secara berkala dan memiliki kurikulum PAI yang sesuai dengan budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai Islam. Namun, terdapat potensi perbaikan dalam metode pengajaran, penggunaan teknologi, dan keterlibatan komunitas lokal untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dalam praktik sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33-60.
- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33-60.
- Anira, A. (2007). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sosio-Kultural. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 4(3), 237-248.

- Arfan, M. (2022). Islam Dan Pendidikan Pluralisme: Menampilkan Wajah Islam Toleran Melalui Kurikulum PAI Berbasis Kemajemukan. *Fikroh*, 6(2), 100-127.
- Bukhori, I. (2018). Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mata pelajaran Aswaja dan ke-NU-an siswa SMP/MTs. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 35-56.
- Effendy, S. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong. *Annizom*, 4(2).
- Ermiyanto, E., & Fadriati, F. (2023). INTEGRASI NILAI AKHLAK MULIA DALAM BUDAYA MINANGKABAU PADA MATA PELAJARAN PAI BP. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(1), 102-115.
- Fadilah, N. (2019). Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (DECA)*, 2(02), 66-78.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- HAFRIZA, A. (2022). *PENGARUH SISTEM PENERAPAN BAGI HASIL TERHADAP PEROLEHAN LABA BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2020)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Kariyawan, B. (2022). Tantangan dunia pendidikan dan implikasinya terhadap inovasi pendidikan dan pembelajaran Pendidikan agama islam. *Jurnal Lingkar Pendidikan*, 1(1), 1-5.
- Kariyawan, B. (2022). Tantangan dunia pendidikan dan implikasinya terhadap inovasi pendidikan dan pembelajaran Pendidikan agama islam. *Jurnal Lingkar Pendidikan*, 1(1), 1-5.
- Kurniawan, H., Hakim, L., Sanulita, H., Maiza, M., Arisanti, I., Rismawan, M., ... & Amalia, M. M. (2023). *TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH: Cara membuat Karya Ilmiah yang baik dan benar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawan, H., Hakim, L., Sanulita, H., Maiza, M., Arisanti, I., Rismawan, M., ... & Amalia, M. M. (2023). *TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH: Cara membuat Karya Ilmiah yang baik dan benar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mulyasana, H. D. (2020). *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Wacana Lokal hingga Tatanan Global*. Cendekia Press.

- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44-68.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan pendidikan islam dalam menghadapi society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99-110.
- Rahim, R. (2018). Urgensi Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU). *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, 1(1), 17-26.
- Ridhwan, B. (2020). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KURIKULUM PAI. *Education, Learning, and Islamic Journal*, 2(02), 1-26.
- Salmiati, S., & Septiawansyah, R. (2019). Peranan Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru. *Al-Musannif*, 1(1), 47-64.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.
- Sitika, A. J., Zanianti, M. R., Putri, M. N., Raihan, M., Aini, H., Nur'Aini, I., & Sobari, K. W. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan. *Journal on Education*, 6(1), 5899-5909.
- Sugiana, A. (2019). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan implementasinya di MTs Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 17-34.
- Sujanto, B. (2021). *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi*. Bumi Aksara.
- Susanto, D. (2015). *Efektifitas Pola Komunikasi Reach Dalam Menunjang Interaksi Edukatif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Ma Nu Raden Umar Sa'id Kudus* (Doctoral dissertation, STAIN Kudus).
- Utami, O. Y. (2022). The guided inquiry learning model to improve students' critical thinking ability in science lessons in junior high schools. *Jurnal Pendidikan Intelektium*, 3(2), 338-348
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka